

PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR BPKPAD BANTUL

Siti Solehah¹, Nila Hidayah², Meutia Layli³, Asri Dwi Ariyani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Alma Ata

sitiolelah013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban-jawaban responden dengan total 45 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Proses pengolahannya dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) etika profes berpengaruh positif terhadap kinerja auditor; (2) independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor; (3) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor; (4) gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor; (5) kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Kinerja Auditor.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional ethics, independence, professionalism, leadership style and emotional intelligence on the performance of auditors at the Bantul BPKPAD office by using quantitative methods. This study uses primary data in the form of respondents' answers with a total of 45 samples. Methods of data collection using a questionnaire that is measured by a Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis method. The processing is done by using the IBM SPSS version 25 application. The results of the study show that (1) professional ethics have a positive effect on auditor performance; (2) independence has a positive effect on auditor performance; (3) professionalism has a positive effect on auditor performance; (4) leadership style has a positive effect on auditor performance; (5) emotional intelligence has a negative effect on auditor performance.

Keywords: Professional Ethics, Independence, Professionalism, Leadership Style, Emotional Intelligence, Auditor Performance.

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan keberadaan tata kelola keuangan menjadikan profesi auditor semakin populer, masyarakat yang menilai seberapa baik kinerja pemerintah menginginkan sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan yang efektif agar tindakan dapat dilakukan secara strategis dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Auditor pemerintah merupakan salah satu pihak yang berkepentingan dengan sistem pengendalian internal dan peran pengawasan pemerintah (Monique & Nasution, 2020).

Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Bantul merupakan salah satu organisasi sektor publik yang sudah dipercaya oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai pengelola keuangan dan aset daerah, akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan seperti sarana prasarana yang belum memadai, belum memakai SOP, belum optimalnya penyediaan instrumen penganggaran berbasis kinerja yang efektif, efisien, dan akuntabel (Rahmat et al., 2022). Selain itu, masih sering terjadinya keterlambatan auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Sehingga, hal ini akan mengakibatkan kekurangan informasi laporan yang tersajikan karena untuk pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tepat waktu (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Salah satu akibat dari etika profesi yang tidak dijalankan yaitu manipulasi laporan keuangan dan tidak melaksanakan standar SOP yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hal ini akan membuat kinerja instansi pemerintahan tidak berjalan efektif dan efisien (Monique & Nasution, 2020). Selain itu terdapat juga sikap ketidak-independensian atau mudah dipegaruhi oleh pihak lain, hal ini tentu akan menimbulkan permasalahan karena independensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit, apabila auditor tidak menerapkan sikap independensinya, maka laporan keuangan yang diaudit akan menjadi tidak relevan dan tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan

(Ni Komang Dina Sintyawati et al., 2021). Selanjutnya fenomena yang sering terjadi yaitu tidak menunjukkan sikap profesionalisme, seperti sering terlambat atau tidak tepat waktu, serta bermain ponsel pada jam kerja, hal ini tentu saja akan membuat kredibilitas individu atau organisasi menurun di mata orang lain dan sulit dalam melakukan pekerjaan dengan baik (Siti Maria Wardayati et al., 2022).

Selanjutnya, hal-hal yang mempengaruhi kinerja auditor adalah gaya kepemimpinannya. Jika para pemimpin tidak memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang baik, maka yang terjadi adalah adanya ketidakberaturan di dalam organisasi atau masyarakat yang dipimpin, sehingga sangat penting pemimpin memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang baik agar dapat menjadi panutan masyarakat (Monique & Nasution, 2020). Hal ini tentunya juga berkaitan dengan tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal ini akan menurunkan kreativitas dan kemampuan berinovasi serta akan sulit memberi dan menerima kritik negative, hal ini tentu akan mengakibatkan tidak tepatnya proses pengambilan keputusan.

Kinerja auditor adalah suatu teknik metodis untuk mengumpulkan dan menilai informasi secara objektif mengenai keefektifan suatu program, fungsi, atau kegiatan Serangkaian prestasi yang dilakukan oleh auditor dalam mencapai tujuan organisasi atau melakukan upaya untuk melakukannya disebut juga sebagai kinerja audit. Pencapaian tersebut difokuskan pada standar dan kerangka waktu tertentu serta didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai pedoman kerja (Handayani, 2019).

Terselenggaranya fungsi pengawasan yang baik oleh auditor terhadap peraturan pemerintahan dituntut oleh masyarakat akan penyelenggaraan yang bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) dan transparan. Kualitas audit yang baik harus menjadi landasan bagi pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, karena layak memberikan ruang untuk menyimpang dari penggunaan anggaran jika kualitas auditnya buruk (Monique & Nasution, 2020).

Meningkatnya insiden pelanggaran auditor yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri menunjukkan bahwa sikap profesional dan standar etika auditor masih kurang. Pelanggaran ini mengakibatkan kerugian finansial bagi pengguna laporan (Sagara, 2018). Seorang auditor harus menjadi sumber pengaruh informasi yang kredibel dan tidak berpihak pada siapapun. Akan tetapi, kasus kecurangan justru merupakan kasus yang merusak reputasi seorang auditor (Sagara, 2018). Hal ini dapat membahayakan validitas laporan keuangan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pembaca laporan keuangan terhadap kualitas audit (Tunnisa, 2020). Seorang akuntan publik pada akhirnya perlu memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan karena tingginya tingkat kepercayaan konsumen terhadap audit laporan keuangan dan jasa lain yang ditawarkan (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Kasus korupsi di Indonesia telah meningkat secara signifikan selama beberapa dekade terakhir, menimbulkan keprihatinan yang serius. Bahkan pejabat pemerintah dan beberapa pelaku bisnis ikut serta dalam hal ini. Menurut data Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Transparency International (TI) 2018, Indonesia mendapat skor 38 dari 180 negara, menempatkannya di posisi 89. Dari tahun 2017 lalu, skor ini meningkat satu poin. Ketika Association of Certified Fraud Examiners menerbitkan laporan temuan fraud pada 2019, angkanya hanya akan bertambah buruk karena sebagian besar laporan berisi sejumlah penipuan keuangan yang mendorong korupsi (Hidayah, 2022).

Kesalahan yang masih banyak dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu tidak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit, seperti yang terjadi pada PT Hanson International Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan kesalahan dalam penyajian dengan nilai mencapai Rp 613 miliar

karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas transaksi dengan nilai Rp 732 miliar.

Selain itu, dalam laporan keuangan juga tidak diungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) pada tanggal 14 Juli 2019 (Tunnisa, 2020). Tingkat nilai personal dari seorang manager juga dapat mempengaruhi hubungan antara kebijakan perusahaan dengan penilaian kinerja lingkungan perusahaan karena berhubungan dengan keputusan yang ditetapkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Nilai personal juga berfungsi untuk mengarahkan suatu perilaku maupun sikap dari individu atau kelompok pada sebuah tindakan yang layak untuk ditiru, karena nilai personal seorang manager selalu mempertimbangkan pemangku kepentingan (Ariyani & Supriyono, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam tentang “Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor BPKPAD Bantul”.

KAJIAN PUSTAKA

Etika biasanya dipahami sebagai standar perilaku yang diakui dan diikuti oleh organisasi atau individu tertentu. Salah satu aspek profesi yang membedakannya dari yang lain adalah komitmennya untuk menjunjung tinggi etika profesi, yang berfungsi untuk mengontrol perilaku anggota (Annisa & Wahyundaru, 2016).

Masalah etika akuntan muncul di Indonesia sebagai akibat dari berbagai pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah, akuntan internal, dan akuntan publik (Hidayah, 2018). Auditor harus memiliki mentalitas otonom, yang berarti mereka tidak boleh mudah terombang-ambing, diatur, atau bergantung pada orang lain. Pengguna laporan keuangan akan menjadi lebih skeptis terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang dianggap tidak independen dan opini audit atas laporan keuangan akan kehilangan semua nilainya (Layli & Arifin, 2020).

Pada saat ini, sangat penting bagi profesi audit untuk mempertahankan profesionalisme yang diperlukan bagi setiap auditor karena meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas saat melakukan audit laporan keuangan (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Selain itu, fenomena gaya kepemimpinan di Indonesia merupakan persoalan menarik yang berdampak signifikan terhadap aktivitas politik dan pemerintahan. Gaya kepemimpinan di Kantor BPKPAD Bantul sangat berpengaruh dapat menambah nuansa kinerja auditor yang cenderung formal dan informal, maka kepemimpinan ini sangat dibutuhkan. Keberhasilan dan kegagalan organisasi akan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, yang juga akan mempengaruhi seberapa baik kinerja auditor (Wiguna, 2014).

Secara umum, ada dua jenis organisasi bisnis yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus. Pertama, lingkungan umum atau lingkungan organisasi bisnis yang berkaitan dengan faktor politik, hukum, dan pendidikan yang berdampak pada perusahaan. Kedua, lingkungan khusus adalah pengaturan yang berkaitan dengan bagaimana organisasi bekerja dan bagaimana orang-orang berinteraksi dengannya untuk menjaga kelangsungan bisnis (Marsuking, 2022).

Auditor yang profesional adalah yang memiliki kematangan emosi di samping kecerdasan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengidentifikasi perasaan, memahami dan mengendalikannya secara mendalam untuk mendukung pertumbuhan emosi (Aswir & Misbah, 2018). Para pemakai laporan audit ini juga mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor menghasilkan opini yang bebas dari salah saji material, sehingga dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Tunnisa, 2020).

HIPOTESIS

1. Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Seorang auditor akan mampu menanamkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih tinggi, jika mereka menggunakan etika profesi sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya (Dewi & Tenaya, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2014), Praktiyasa dan Widhiyani (2016), menjelaskan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian menurut Dwi

Hernanik & Putri (2018) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H₁: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Pengguna laporan keuangan harus memiliki keyakinan terhadap independensi auditor, oleh karena itu auditor wajib menjaga sikap mental yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya (Pairingan et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Murti & Firmansyah (2017) dan Bona Nainggolan et al., (2019), menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian menurut Ni Komang Dina Sintyawati et al., (2021), yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

3. Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Profesionalisme adalah suatu pengertian yang digunakan untuk mengukur seberapa serius orang melakukan pekerjaan mereka, yang terlihat dalam sikap dan perilaku mereka sebagai auditor. Salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor adalah profesionalisme, hal ini akan berdampak pada sikap dan keuletan dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Rudi Lesmana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Alfianto & Suryandari (2015) serta Fachruddin & Rangkuti (2019), menjelaskan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian menurut Siti Maria Wardayati et al., (2022), yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

4. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Efektivitas seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya yang diperkuat dengan rasa komitmen terhadap organisasi. Pemimpin mempunyai kemampuan teladan dalam memberikan pengaruh karyawan sehingga mereka dapat bekerja dengan kesadaran agar tujuan organisasi dapat tercapai. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi maka semakin meningkat kinerja auditor tersebut. Menurut Rahmat et al., (2022) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H₄: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

5. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Seseorang dengan kecerdasan emosional akan mampu mengidentifikasi perasaan, memunculkan dan membangkitkan perasaan, memahami perasaan dan signifikansinya, serta berhasil mengendalikan perasaan untuk mendukung pertumbuhan emosi (Dewi & Tenaya, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015), Fauzan & Setyorini (2017), menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amarin & Sukirman (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H₅: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

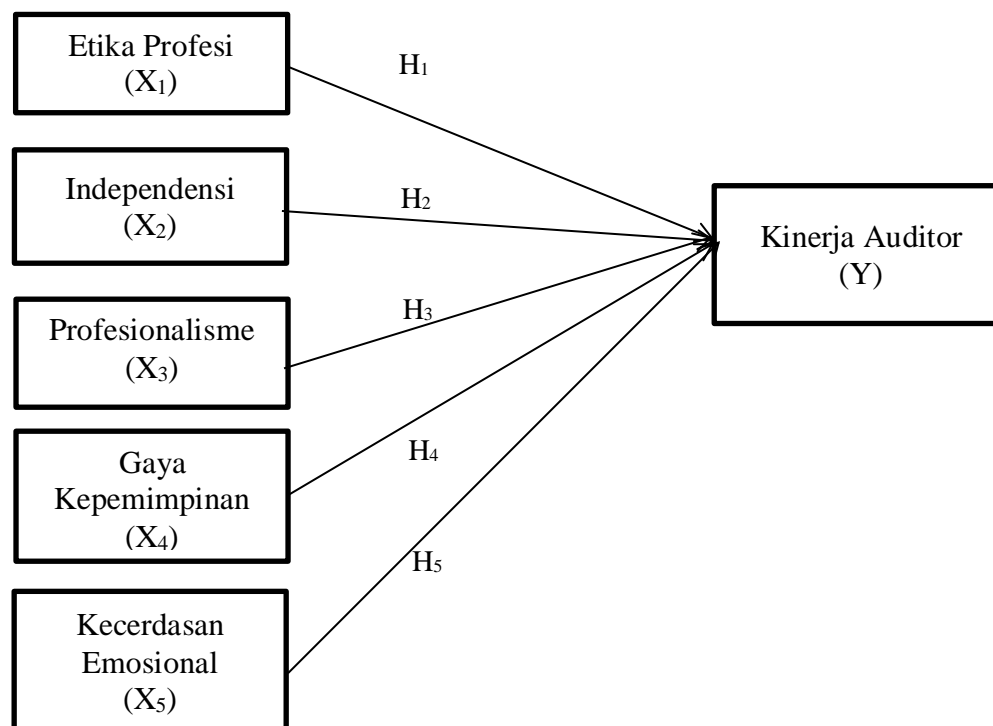
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang peneliti peroleh langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan pada kantor BPKPAD Bantul, kemudian ditarik sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Melalui metode tersebut diperoleh sebanyak 45 sampel. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket berbentuk pernyataan sebanyak 52 butir yang disebaran dalam bentuk *hardfile* kepada auditor. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi IBM SPSS versi 25.

Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat disajikan dalam:

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	50	100
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang kembali	50	100
Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap	5	10
Kuesioner yang memenuhi syarat	45	90

Sumber: Olah Data SPSS 25

Adapun kerangka pemikiran yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Pertimbangan auditor harus dimulai dengan dasar-dasar etika profesi. Landasan etika yang harus dipahami dan dijunjung tinggi oleh seorang auditor adalah etika profesi. Seorang auditor akan mampu menanamkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih tinggi jika menggunakan etika profesi sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya (Dewi & Tenaya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2014), Praktiyasa dan Widhiyani (2016), menjelaskan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Akan tetapi, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Dwi Hernanik & Putri (2018) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Adanya ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya maka perlu justifikasi untuk diteliti lebih lanjut dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Pada saat melakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, seorang auditor harus menjaga independensi dari kepentingan semua pihak. Saat menggunakan akun keuangan untuk tujuan selain manajemen, auditor harus jujur kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik, kreditur, dan pemilik potensial. Pengguna laporan keuangan harus memiliki keyakinan terhadap independensi auditor,

oleh karena itu auditor wajib menjaga sikap mental yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya (Pairingan et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Murti & Firmansyah (2017) dan Bona Nainggolan et al., (2019), menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Akan tetapi, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Ni Komang Dina Sintyawati et al., (2021), yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Adanya ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya maka perlu justifikasi untuk diteliti lebih lanjut dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme adalah suatu pengertian yang digunakan untuk mengukur seberapa serius orang melakukan pekerjaan mereka, yang terlihat dalam sikap dan perilaku mereka sebagai auditor. Salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor adalah profesionalisme, hal ini akan berdampak pada sikap dan keuletan dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Rudi Lesmana, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfianto & Suryandari (2015) serta Fachruddin & Rangkuti (2019), menjelaskan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Akan tetapi, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Siti Maria Wardayati et al., (2022), yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Adanya ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya maka perlu justifikasi untuk diteliti lebih lanjut dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Menangani perubahan lingkungan organisasi, diperlukan gaya kepemimpinan dengan pendekatan yang sama sekali berbeda. Efektivitas seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya yang diperkuat dengan rasa komitmen terhadap organisasi. Pemimpin mempunyai kemampuan teladan dalam memberikan pengaruh karyawan sehingga mereka dapat bekerja dengan kesadaran agar tujuan organisasi dapat tercapai. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi maka semakin meningkat kinerja auditor tersebut.

Menurut Rahmat et al., (2022) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Adanya ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya maka perlu justifikasi untuk diteliti lebih lanjut dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Seseorang dengan kecerdasan emosional akan mampu mengidentifikasi perasaan, memunculkan dan membangkitkan perasaan, memahami perasaan dan signifikansinya, serta berhasil mengendalikan perasaan untuk mendukung pertumbuhan emosi (Dewi & Tenaya, 2017). Menjadi cerdas secara emosional dapat membantu seseorang untuk memotivasi diri sendiri, tangguh dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosinya dan menunda kepuasan, serta mengelola lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015), Fauzan & Setyorini (2017), menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amarin & Sukirman (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Adanya

ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya maka perlu justifikasi untuk diteliti lebih lanjut dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Dari kerangka berpikir tersebut dapat dilihat bahwa variabel etika profesi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor yang telah disimpulkan pada hipotesis penelitian. Sedangkan secara simultan kelima variabel tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor.

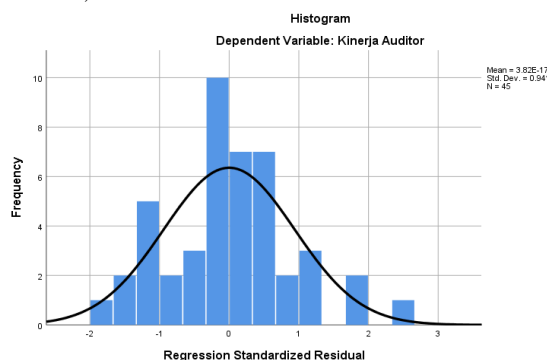
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian dalam perhitungan statistik untuk mengetahui kenormalan suatu data dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada itu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini terdapat tiga cara, yaitu dengan menggunakan grafik, Normal P-P Plot Regression Standardized Residual dan histogram serta menggunakan pengujian Kolmogorov-smirnov dengan aplikasi SPSS 25 sebagai penentuan dasar dalam mengambil keputusan.

Dasar pengambilan keputusan pada tabel histogram yaitu jika grafik menunjukkan garis yang naik turun menyerupai gunung dengan mengikuti garis bantu, maka hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 1
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik di atas menunjukkan garis naik turun yang menyerupai gunung atau mengikuti garis bantu, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Etika Profesi	.659	1.518
	Independensi	.579	1.726
	Profesionalisme	.309	3.241
	Gaya Kepemimpinan	.550	1.817
	Kecerdasan Emosional	.548	1.825

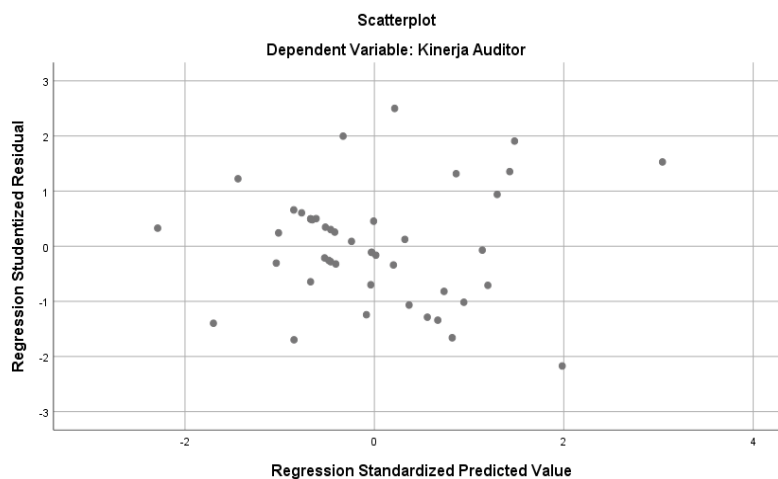
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Olah Data SPSS 25

Dari hasil pengujian di atas, diketahui bahwa dalam semua variabel independen (bebas), nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Maka menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model regresi dapat digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mencari apakah terdapat varian variabel yang berbeda. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati grafik *scatter plot*, yaitu pola-pola tertentu yang terbentuk dari titik-titik data. Guna mengetahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati pola yang berbentuk, tidak adanya pola bergelombang, melebar lalu menyempit serta persebaran titik di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, menandakan tidak terdapat pola yang jelas baik bergelombang, melebar dan menyempit pada diagram *scatter-plot* tersebut serta titik-titik data yang menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya yaitu menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka menunjukkan bahwa data residual tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.741	2.536		-2.264	.029
	Etika Profesi	.138	.074	.328	1.875	.068
	Independensi	.009	.074	.021	.115	.909
	Profesionalisme	-.188	.130	-.370	-1.447	.156
	Gaya Kepemimpinan	.080	.059	.257	1.341	.188
	Kecerdasan Emosional	.106	.062	.328	1.706	.096

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil data analisis regresi linier berganda pada tabel 4.2.3 didapat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2.417 + 0,293 X1 + 0,421 X2 - 0,626 X3 + 0,349 X4 + 0,027 X5 + e$$

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error
1	(Constant)	-2.417	4.651
	Etika Profesi	.293	.135
	Independensi	.421	.136
	Profesionalisme	-.626	.239
	Gaya Kepemimpinan	.349	.109
	Kecerdasan Emosional	.027	.115

Sumber: SPSS, data diolah 2023

Nilai koefisien regresi variabel etika profesi (X_1) menunjukkan angka sebesar 0,293 yang berarti setiap penambahan satu nilai etika profesi maka akan menambah nilai kinerja auditor sebesar 0,293. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul.

Nilai koefisien regresi variabel independensi (X_2) menunjukkan angka sebesar 0,421 yang berarti setiap penambahan satu nilai independensi maka akan menambah nilai kinerja auditor sebesar 0,421. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul.

Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme (X_3) menunjukkan angka sebesar -0,626 yang berarti setiap penambahan satu nilai profesionalisme maka akan menambah nilai kinerja auditor sebesar -0,626. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul.

Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X_4) menunjukkan angka sebesar 0,349 yang berarti setiap penambahan satu nilai gaya kepemimpinan maka akan menambah nilai kinerja auditor sebesar 0,349. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul.

Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_5) menunjukkan angka sebesar 0,027 yang berarti setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional maka akan menambah nilai kinerja auditor sebesar 0,027. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul.

3. Uji Hipotesis
 - a. Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.417	4.651		-.520	.606
Etika Profesi	.293	.135	.309	2.166	.036
Independensi	.421	.136	.470	3.089	.004
Profesionalisme	-.626	.239	-.547	-2.622	.012
Gaya Kepemimpinan	.349	.109	.501	3.204	.003
Kecerdasan Emosional	.027	.115	.038	.240	.811

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: SPSS, data diolah 2023

- 1) Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

H₁: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa variabel etika profesi memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,166 > 2,0226$. Selain itu, pada kolom signifikansi variabel etika profesi menunjukkan angka sebesar $0,036 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul.

2) Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa variabel independensi memperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,089 > 2,0226$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

3) Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memperoleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,622 < 2,0226$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan $0,012 < 0,05$. sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

4) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

H₄: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,204 > 2,0226$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

5) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

H₅: Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,240 < 2,0226$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan $0,811 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

b. Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.070	5	24.014	7.082	.000 ^b
	Residual	132.241	39	3.391		
	Total	252.311	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi, Gaya Kepemimpinan, Independensi, Profesionalisme

Sumber: SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7.082 dengan nilai signifikan $< 0,00$. Kemudian besar nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,32. Sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.082 > 2,32$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel etika profesi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada Kantor BPKPAD Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul diterima.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul diterima.
3. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul diterima.
4. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul diterima.
5. Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor BPKPAD Bantul ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang dapat digunakan untuk peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja auditor.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kinerja auditor pada instansi lain seperti KAP, BPKP, Perbankan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 361–369.
- Amarin, H., & Sukirman. (2016). Aaj 131. *Pengaruh Indendensi, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor*, 5, 131–138.
- Annisa, V. N., & Wahyundaru, S. D. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 113.
- Ariyani, A. D., & Supriyono, R. A. (2022). ECO-CONTROL DAN NILAI PERSONAL MANAJEMEN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 182-196.
- Aswir, & Misbah, H. (2018b). Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Gejugjati Lekok Pasuruan. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Bona Nainggolan, T., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 75–84.
- Dewi, I. G. A. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Efikasi Diri, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 654–682.
- Dwi Hernanik, N., & Putri, A. K. (2018). Prefix-RE Seminar Nasional Hasil Riset Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditorwilayah Kota Malang. *Ciastech*,

- September, 91–100.
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Fauzan, M. F. A., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita*, 7(2), 1–19.
- Handayani, M. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Jabatan Fungsional Auditor Terhadap Komitmen Organisasi Dan Dampaknya terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Bpkp Dan Inspektorat Sumatera Selatan). *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 511.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketatan Penggunaan Komputer oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 59.
- Hidayah, N., & Sholiqin, M. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Dua Faktor Moderasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 163-173.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152.
- Marsuking. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 97–111.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI) When Fintech Meets Accounting: Opportunity And Risk Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 6(59), 461–478.
- Ni Komang Dina Sintyawati, Ni Putu Ayu Kusumawati Wati, N. W. A. E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar*. 219–233.
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13.
- Praktiyasa, I., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Akuntansi*, 16(2), 1238–1263.
- Rahmat, A. A. M., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 249–272.
- Rudi Lesmana, N. M. M. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Star*, 12(2), 10.
- Sagara, Y. (2018). Profesionalisme Internal Auditor Dan Intensi Melakukan Whistleblowing. *Liquidity*, 2(1), 34–44.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Siti Maria Wardayati, Wasito, Alfi Arif, Septarina Prita Dania Sofianti, Nining Ika Wahyuni, A. H. (2022). *Organisasi Pada Kinerja Auditor Internal The Effect Of Independence, Professionalism And Organizational Culture On The Performance Of Internal*. 30–41.
- Tunnisa, S. F. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2(1).

- Wibowo, E. (2015). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, PENGALAMAN AUDITOR, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *151*(1), 10–17.
- Wiguna (2014). Sensitifitas Etika Profesi, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Moderating Meilda Wiguna. *Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self-Efficacy*, *11*(2), 503–519.